

## PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM DAN DANA DESA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Muhammad Malik<sup>\*1</sup>, Sylvia Sjarlis<sup>2</sup>, Didiek Handayani Gusti<sup>3</sup>

<sup>\*1</sup>Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

<sup>2</sup>Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

<sup>3</sup>Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

e-mail: <sup>1</sup>cakmaaal@gmail.com, <sup>2</sup>sylvia.sjarlis2013@gmail.com, <sup>3</sup>didigusti81@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Desa (DD) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan dalam menentukan observasi penelitian menggabungkan data cross section dan time series menghasilkan sebanyak 105 observasi penelitian. Data cross section dengan populasi pada penelitian ini adalah 21 kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan dengan penggabungan data time series Tahun Anggaran 2016-2020. Pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan model analisis Feasible General Least Square (FGLS) dengan bantuan program Eviews 8. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari LKPD audited BPK, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) PAD tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap IPM dengan t hitung -1.780495 dan nilai probabilitas 0,0787 sehingga nilai probabilitas lebih besar dari 0,05; 2) DAU berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM dengan nilai t hitung -10.87948 dan nilai probabilitas 0,000 sehingga nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05; 3) Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM dengan nilai t hitung 59.98698 dan nilai probabilitas 0,000 sehingga nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05..

**Kata kunci:** Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Desa, Indeks Pembangunan Manusia.

### Abstract

*This study aims to determine the effect of Regional Original Income (PAD), General Allocation Funds (DAU) and Village Funds (DD) on the District Human Development Index (IPM) in South Sulawesi Province. This study used a purposive sampling method, namely the districts in South Sulawesi Province in determining research observations combining cross section and time series data to produce as many as 105 research observations. The cross section data with the population in this study were 21 districts in South Sulawesi Province by combining time series data for the 2016-2020 Fiscal Year. Hypothesis testing in this study is using Feasible General Least Square (FGLS) analysis model with the help of the Eviews 8 program. The type of data used in this study is secondary data sourced from the audited BPK LKPD, the Directorate General of Fiscal Balance (DJPK) and the Central Statistics Agency (BPS).*

*The results of this study indicate that: 1) PAD has no partial significant effect on HDI with a t count of -1.780495 and a probability value of 0.0787 so that the probability value is greater than 0.05; 2) DAU has a negative and significant effect on HDI with a t-count value of -10,87948 and a probability value of 0.000 so that the probability value is less than 0.05; 3) The Village Fund has a positive and significant effect on HDI with a t value of 59,98698 and a probability value of 0.000 so that the probability value is less than 0.05.*

**Keywords:** Regional Original Income, General Allocation Fund, Village Funds, Human Development Index

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan otonomi daerah memberikan kewenangan yang begitu luas bagi daerah. Hal ini di satu sisi merupakan berkat, namun disisi lain sekaligus merupakan beban yang pada saatnya nanti akan menuntut kesiapan daerah untuk dapat

melaksanakannya. Dengan kewenangan yang diberikan oleh pemerintah pusat, maka beberapa aspek harus dipersiapkan, antara lain sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sarana dan prasarana, serta organisasi dan manajemennya (Darumurti dan Rauta, 2003).

Kemampuan daerah dalam mengolah sumber daya yang dimiliki dapat dijadikan sebagai sumber kekayaan bagi daerah. Pengelolaan daerah dapat menciptakan lapangan kerja baru dan dapat merangsang perkembangan kegiatan ekonomi, dan dapat menambah pendapatan bagi daerah. Daerah otonom dapat memiliki pendapatan yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan urusan rumah tangganya secara efektif dan efisien dengan memberikan pelayanan dan pembangunan.

Realitas menunjukkan tidak semua daerah mampu untuk lepas dari pemerintah pusat, dikarenakan tingkat kebutuhan tiap daerah berbeda. Maka dalam kenyataannya, pemerintah pusat tidak dapat lepas tangan begitu saja terhadap kebijakan otonominya. Hal ini tidak hanya terlihat dalam konteks kerangka hubungan politis dan wewenang daerah, namun juga terlihat dalam hubungan keuangan antara pusat dan daerah (Simanjuntak, 2001). Pada akhirnya pemerintah akan melakukan transfer dana. Transfer dana ini berupa dana perimbangan.

PAD mempunyai pedoman dalam biaya daerah, PAD yang semakin besar mempunyai kemampuan untuk pencapaian otonomi daerah yaitu peningkatan layanan serta kemakmuran penduduk yang terukur dengan IPM yang berjalan dengan tepat dan sesuai rencana. Siburian, Abdullah, dan Firmansyah (2021) yang mengungkapkan bahwa bahwa PAD berpengaruh positif terhadap IPM yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi PAD maka semakin baik IPM suatu daerah. Selanjutnya Evi S. dan Efendri (2020) yang mengungkapkan bahwa variabel PAD mempunyai pengaruh yang besar dalam meningkatkan IPM pada kabupaten/kota.

DAU berasal dari APBN yang ditujukan untuk pemerataan keuangan daerah agar memberikan kebutuhan keluaran dalam rangka desentralisasi (Setyowati dan Suparwati, 2012). Oleh karena itu dibutuhkan masyarakat yang memiliki kepedulian tinggi agar pembangunan akan berhasil, karena saat ini kemajuan daerah yang diukur dari kekayaannya tidak hanya alokasi tinggi tetapi juga pembagian dana yang besar bagi daerah untuk peningkatan kemakmuran. Seperti yang dikutip Setyowati dan Suparwati (2012), bahwa Dana Alokasi Umum memiliki pengaruh positif terhadap IPM. Sedangkan pada penelitian Lugastoro (2013) menyatakan bahwa DAU berpengaruh negatif signifikan terhadap IPM karena peningkatan DAU justru menyebabkan penurunan IPM. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi S. dan Efendri (2020) yang mengungkapkan bahwa variabel DAU berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Berpengaruh negatifnya DAU terhadap IPM dikarenakan nilai DAU yang diterima beberapa daerah sangat tinggi, namun belanja modal relatif rendah dengan total belanja pegawai yang lebih tinggi dari belanja modal.

Menurut Lili (2018) dana desa ialah dana yang diterima desa setiap tahun yang berasal dari APBN yang sengaja diberikan untuk desa dengan cara mentransfernya langsung lewat APBD Kabupaten/Kota yang dipakai untuk mendanai segala proses penyelenggaraan urusan pemerintahan atau pembangunan desa dan memberdayakan semua masyarakat pedesaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sixson, Albar dan Dian (2021) mengungkapkan bahwa variabel Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan bahwa indeks pembangunan manusia dinilai berdasarkan masyarakat yang memiliki kemampuan untuk menjaga kesehatan, pendidikan tinggi, dan mempunyai keterampilan memperoleh suatu pendapatan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dalam hidup yang layak. Menurut catatan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, berikut data indeks pembangunan manusia di pemerintahan daerah kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2016 s.d. 2020:

**Tabel 1. IPM Kabupaten se Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016 s.d 2020**

Kabupaten	Indeks Pembangunan Manusia				
	2016	2017	2018	2019	2020
Gowa	67,70	68,33	68,87	69,66	70,14
Takalar	64,96	65,48	66,07	66,94	67,31
Jeneponto	61,81	62,67	63,33	64,00	64,26
Bantaeng	66,59	67,27	67,76	68,30	68,73
Bulukumba	66,46	67,08	67,70	68,28	68,99
Kepulauan Selayar	64,95	65,39	66,04	66,91	67,38
Maros	67,76	68,42	68,94	69,50	69,86
Pangkajene dan Kepulauan	66,86	67,25	67,71	68,29	68,72
Barru	69,07	69,56	70,05	70,60	71,00
Pinrang	69,42	69,90	70,62	71,12	71,26
Sidenreng Rappang	69,39	69,84	70,60	71,05	71,21
Enrekang	70,79	71,44	72,15	72,66	72,76
Tana Toraja	66,25	66,82	67,66	68,25	68,75
Toraja Utara	67,81	67,90	68,49	69,23	69,33
Bone	63,86	64,16	65,04	65,67	66,06
Soppeng	65,95	66,67	67,60	68,26	68,67
Wajo	67,52	68,18	68,57	69,05	69,15
Sinjai	65,36	65,80	66,24	67,05	67,60
Luwu	68,71	69,02	69,60	70,39	70,51
Luwu Utara	67,81	68,35	68,79	69,46	69,57
Luwu Timur	70,95	71,46	72,16	72,80	73,22

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan 2021

Status IPM dapat dikategorikan sangat tinggi apabila  $IPM \geq 80$ , tinggi  $70 \leq IPM < 80$ , sedang  $60 \leq IPM < 70$ , dan rendah apabila  $IPM < 60$ . Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa IPM kabupaten di Sulawesi Selatan tidak ada yang memiliki IPM sangat tinggi yaitu  $IPM \geq 80$ . Kabupaten yang memiliki IPM tinggi dengan nilai  $70 \leq IPM < 80$  yaitu Kabupaten Gowa, Barru, Pinrang, Sidenreng Rappang, Enrekang, Luwu dan Luwu Timur. Sedangkan Kabupaten yang memiliki IPM sedang  $60 \leq IPM < 70$  yaitu Kabupaten Takalar, Jeneponto, Bantaeng, Bulukumba, Kepulauan Selayar, Maros, Pangkajene dan Kepulauan, Tana Toraja, Toraja Utara, Bone, Soppeng, Wajo, Sinjai dan Luwu Utara. Pemerintah Kabupaten masih mempunyai tugas berat untuk meningkatkan nilai IPM di masing-masing daerahnya karena nilai IPM yang masih di bawah target nasional yaitu tahun 2020 sebesar 71,94. Padahal, Presiden menaikkan target capaian indeks pembangunan manusia (IPM) pada 2021 mencapai 73,41-73,46.

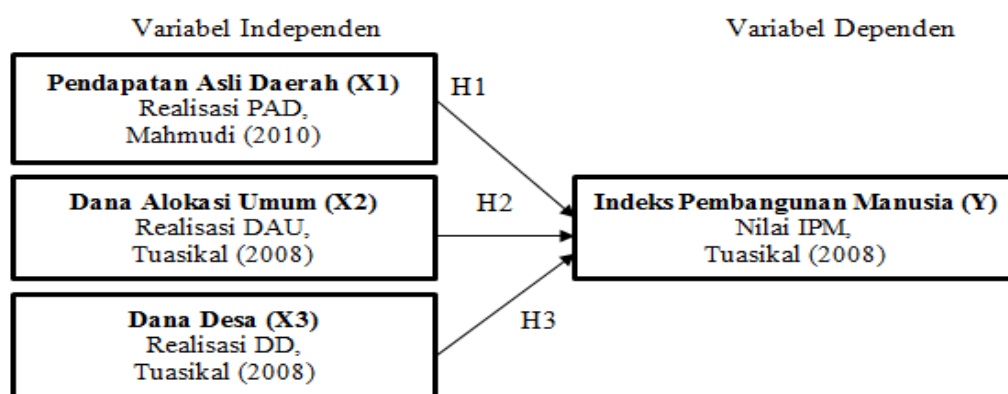
Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin mengkaji apakah pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana desa mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Penelitian terkait indeks pembangunan manusia telah banyak dilakukan namun pada umumnya menggunakan analisis pengukuran rasio atas pendapatan daerah, memiliki hasil penelitian yang beragam dan sampel penelitian yang terbatas. Oleh karena itu, berdasarkan penjabaran di atas maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Desa Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan”.

Teori yang mendasari penelitian ini adalah *stewardship theory*. Teori *stewardship* menggambarkan situasi dimana manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori tersebut mengasumsikan adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Kesuksesan organisasi menggambarkan maksimalisasi utilitas kelompok *principals* dan manajemen. Maksimalisasi utilitas kelompok ini pada akhirnya akan memaksimalkan kepentingan individu yang ada dalam kelompok organisasi. Hal itu ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi (Donaldson dan Davis, 1989).

Implikasi teori *stewardship* dalam penelitian ini adalah para eksekutif yang ada di pemerintahan diharapkan akan bekerja dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan principal yaitu masyarakat sehingga pengelolaan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Alokasi Umum (DAU) di Pemerintah Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan dapat dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan publik yaitu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan tepat sehingga tujuan pengelolaan PAD, DAK dan DAU dapat tercapai secara maksimal untuk kesejahteraan rakyat. Untuk melaksanakan tanggung jawab itu pihak eksekutif diharapkan mengerahkan semua kemampuan dan keahlian Sumber Daya Manusianya dengan memanfaatkan teknologi informasi secara efektif.

Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi ada 3 variabel independen adalah Pendapatan Asli Daerah (X1), Dana Alokasi Umum (X2) dan Dana Desa (X3) sedangkan variabel dependennya adalah Indeks Pembangunan Manusia (Y). Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian**



1. Pendapatan Asli Daerah dan Indeks Pembangunan Manusia
2. Dana Alokasi Umum dan Indeks Pembangunan Manusia
3. Dana Desa dan Indeks Pembangunan Manusia

## METODE PENELITIAN

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *pooling data* atau *combined model*, yaitu data yang diperoleh adalah kombinasi antara data *time series* dan data *cross-section*. Data *time-series* adalah data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu dan data *cross section* yaitu data yang dikumpulkan

pada suatu titik tertentu (Kuncoro, 2003) yang disebut dengan *pooling data* atau *combined model*.

Pendekatan *Pooled Least Square* (PLS). Pada metode ini, penggunaan data panel dilakukan dengan mengumpulkan semua data *cross section* dan *time series* dan selanjutnya dilakukanlah pendugaan. Pada metode ini, model mengasumsikan bahwa nilai intersep dari masing-masing variabel adalah sama dan *slope* koefisien dari variabel-variabel yang digunakan adalah identik untuk semua unit *cross section*. Persamaan yang digunakan adalah:

$$IPM_{it} = \alpha + \beta_1 \text{LnPAD}_{it} + \beta_2 \text{LnDAU}_{it} + \beta_3 \text{LnDD}_{it} + e_{it}$$

Pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Model ini memiliki intercept persamaan yang tidak konstan atau terdapat perbedaan pada setiap individu (data *cross section*). Sementara itu, slope koefisien dari regresi tidak berbeda pada setiap individu dan waktu.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 \text{LnX}_{1it} + \beta_2 W_{2t} + \beta_3 W_{3t} + \dots + \beta_n W_{nt} + \delta_2 + Z_{12} + \delta_3 + \dots + \delta_t + Z_{it} + e_{it}$$

Dimana:

$Y_{it}$  = variable terikat untuk individu ke -i dan waktu ke-t

$X_{it}$  = Variabel bebas untuk individu ke-I dan waktu ke-t

$W_{it}$  dan  $Z_{it}$  = variabel dummy yang didefinisikan sebagai berikut:

$W_{it} = 1$ ; untuk individu i;  $i = 1, 2, \dots, N = 0$ ; lainnya

$Z_{it} = 1$ ; untuk periode t;  $t = 1, 2, \dots, N = 0$ ; lainnya

Persamaan *Fixed Effect Model* atau pendekatan efek tetap adalah:

$$IPM_{it} = \alpha + \beta_1 \text{LnPAD}_{it} + \beta_2 \text{LnDAU}_{it} + \beta_3 \text{LnDD}_{it} + \mu_1 + e_{it}$$

Dari model di atas terlihat bahwa sesungguhnya pendekatan efek tetap adalah sama dengan regresi yang menggunakan *Dummy Variabel* sehingga dapat diestimasi dengan *Ordinary Least Square* (OLS) yang tidak bias dan konsisten (Nachrowi, 2006).

Pendekatan *Random Effect Model* (REM). Pada model ini, perbedaan karakteristik individu dan waktu yang diakomodasikan pada *error* dari model. Ada dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan *error* yaitu individu dan waktu, maka *random error* pada pendekatan *random effect model* juga perlu diurai menjadi *error* untuk komponen individu, *error* komponen waktu dan *error* gabungan. Dengan demikian, persamaan *random effect model* diformulasikan sebagai berikut:

$$IPM_{it} = \alpha + \beta_1 \text{LnPAD}_{it} + \beta_2 \text{LnDAU}_{it} + \beta_3 \text{LnDD}_{it} + e_{it}$$

$$e_{it} = u_i + v_t + w_{it}$$

Di mana:

$u_i$  = komponen *error cross section*

$v_t$  = komponen *error time series*

$w_{it}$  = komponen error gabungan



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Uji Deskriptif

Sample: 2016 2020				
	IPM_Y	LN_PAD_X 1	LN_DAU_X 2	LN_DANA DESA_X3
Mean	68.25629	25.52648	27.17895	25.13038
Median	68.33000	25.50000	27.16000	25.11000
Maximum	73.22000	26.52000	27.74000	26.54000
Minimum	61.81000	24.28000	26.89000	23.97000
Std. Dev.	2.284129	0.456500	0.181510	0.522301
Skewness	-0.258353	-0.189124	1.000627	0.326552
Kurtosis	3.018687	3.072531	4.197660	3.102759
Jarque-Bera	1.169590	0.648953	23.79740	1.912334
Probability	0.557220	0.722906	0.000007	0.384363
Sum	7166.910	2680.280	2853.790	2638.690
Sum Sq. Dev.	542.5937	21.67280	3.426385	28.37098
Observations	105	105	105	105

Pada tabel di atas nilai minimum dari variabel IPM sebanyak 61.81000 (Rp34.896.515.041,55), nilai maksimum dari variabel IPM sebanyak 73.22000, nilai rata-rata (mean) dari variabel IPM sebanyak 68.25629, dan nilai dari standar deviasi dari variabel IPM sebanyak 2.284129.

Untuk nilai minimum variabel PAD sebanyak 24.28000 (Rp34.896.515.041,55), nilai maksimum variabel PAD sebanyak 26.52000 (Rp329.220.137.283,45), nilai rata-rata (mean) variabel PAD sebanyak 25.52648 (Rp134.735.307.216,70), dan nilai standar deviasi variabel PAD sebanyak 0.456500.

Variabel DAU memiliki nilai minimum sebanyak 26.89000 (Rp476.988.410.000,00), nilai maksimum variabel DAU sebanyak 27.74000 (Rp1.116.830.949.000,00), nilai rata-rata (mean) variabel DAU sebanyak 27.17895 (Rp647.256.869.523,81), dan standar deviasi variabel DAU sebanyak 0.181510.

Variabel Dana Desa memiliki nilai minimum sebanyak 23.97000 (Rp25.779.835.000,00), nilai maksimum variabel Dana Desa sebanyak 26.54000 (Rp337.332.552.000,00), nilai rata-rata (mean) variabel Dana Desa sebanyak 25.13038 (Rp94.653.437.085,71), dan variabel Dana Desa standar deviasi sebanyak 0.522301.

Dalam model regresi data panel harus dilakukan pengujian untuk memilih model regresi yang tepat digunakan dalam penelitian ini. Dalam melakukan pengujian model dapat dilakukan dengan 3 alternatif metode yaitu metode dengan *pooled least square*, *fixed effect models*, dan *random effect models*. Berikut merupakan hasil pengujianya:

1. Pooled least square (common effect models)

Tabel 3. Uji Pooled Least Square (Common Effect Models)

Dependent Variable: IPM_Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/07/22 Time: 12:47				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 21				
Total panel (balanced) observations: 105				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	215.2999	31.26477	6.886341	0.0000
LN_PAD_X1	2.492847	0.531641	4.688962	0.0000
LN_DAU_X2	-8.808926	1.516145	-5.810082	0.0000
LN_DANA_DESA_X3	1.143642	0.444608	2.572248	0.0116
R-squared	0.270224	Mean dependent var	68.25629	
Adjusted R-squared	0.248547	S.D. dependent var	2.284129	
S.E. of regression	1.980029	Akaike info criterion	4.241451	
Sum squared resid	395.9720	Schwarz criterion	4.342554	
Log likelihood	-218.6762	Hannan-Quinn criter.	4.282420	
F-statistic	12.46619	Durbin-Watson stat	0.182798	
Prob(F-statistic)	0.000001			

Dalam pendekatan estimasi ini, intersep dan slope adalah tetap sepanjang waktu dan individu, adanya perbedaan intersep dan slope di asumsikan akan dijelaskan oleh variable gangguan (error atau residual). Dari hasil regresi pada model *common effect models* didapatkan bahwa nilai koefisien pada X1 (PAD) = 2.492847, X2 (DAU) = -8.808926, X3 (Dana Desa) = 1.143642. dengan *R-squared* sebesar 0.270224.

2. Fixed effect models

Tabel 4. Uji Fixed Effect Models

Dependent Variable: IPM_Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/07/22 Time: 12:47				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 21				
Total panel (balanced) observations: 105				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	47.88320	31.90824	1.500653	0.1373
LN_PAD_X1	-0.062911	0.322330	-0.195176	0.8457
LN_DAU_X2	-2.640927	1.134176	-2.328498	0.0224
LN_DANA_DESA_X3	3.730807	0.248779	14.99645	0.0000
		0.248779	14.99645	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.976868	Mean dependent var	68.25629	
Adjusted R-squared	0.970300	S.D. dependent var	2.284129	
S.E. of regression	0.393642	Akaike info criterion	1.170884	
Sum squared resid	12.55130	Schwarz criterion	1.777503	
Log likelihood	-37.47140	Hannan-Quinn criter.	1.416698	
F-statistic	148.7233	Durbin-Watson stat	1.682292	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dalam pendekatan estimasi ini, tidak diperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar wilayah sama dalam berbagai kurun waktu.

3. *Chow test*

*Chow Test* digunakan untuk menentukan model yang terbaik antara CE dan FE. Jika P Value terima  $H_1$  maka pilhan terbaik adalah FE, sedangkan sebaliknya jika P Value terima  $H_0$  maka pilihan terbaik adalah CE.

Tabel 5. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: FEM				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	123.720578	(20.81)	0.0000	
Cross-section Chi-square	362.409539	20	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: IPM_Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/07/22 Time: 12:47				
Sample: 20162020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 21				
Total panel (balanced) observations: 105				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	215.2999	31.26477	6.886341	0.0000
LN_PAD_X1	2.492847	0.531641	4.688962	0.0000
LN_DAU_X2	-8.808926	1.516145	-5.810082	0.0000
LN_DANA_DESA_X3	1.143642	0.444608	2.572248	0.0116
R-squared	0.270224	Mean dependent var	68.25629	
Adjusted R-squared	0.248547	S.D. dependent var	2.284129	
S.E. of regression	1.980029	Akaike info criterion	4.241451	
Sum squared resid	395.9720	Schwarz criterion	4.342554	
Log likelihood	-218.6762	Hannan-Quinn criter.	4.282420	
F-statistic	12.46619	Durbin-Watson stat	0.182798	
Prob(F-statistic)	0.000001			

Nilai Cross-section Chi-square: 362.409539 dg p value: 0.0000 < 0,05 maka terima  $H_1$  atau yang berarti model yang lebih baik adalah FE dari pada CE. Sehingga selanjutnya adalah uji RE kemudian bandingkan RE atau FE melalui uji hausman.

Pilihan chow test jatuh pada FE, maka dilanjutkan dengan Uji Hausman. Agar dapat melakukan uji hausman, terlebih dahulu melakukan uji Random Effects (RE).

4. *Random effect models*

Tabel 6. Uji Random Effect Models

Dependent Variable: IPM_Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/07/22 Time: 12:48				
Sample: 20162020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 21				
Total panel (balanced) observations: 105				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	75.20428	28.68600	2.621637	0.0101
LN_PAD_X1	0.095060	0.306144	0.310507	0.7568
LN_DAU_X2	-3.603497	1.032483	-3.490125	0.0007
LN_DANA_DESA_X3	3.524209	0.239798	14.69660	0.0000
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			2.038012	0.9640
Idiosyncratic random			0.393642	0.0360
Weighted Statistics				
R-squared	0.743786	Mean dependent var	5.874062	
Adjusted R-squared	0.736176	S.D. dependent var	0.817742	
S.E. of regression	0.420024	Sum squared resid	17.81843	
F-statistic	97.73385	Durbin-Watson stat	1.210381	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.270280	Mean dependent var	68.25629	
Sum squared resid	689.2459	Durbin-Watson stat	0.031291	



5. *Hausman test*

**Tabel 8 Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.991523	3	0.0007

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LN_PAD_X1	-0.062911	0.095060	0.010173	0.1173
LN_DAU_X2	-2.640927	-3.603497	0.220334	0.0403
LN_DANA_DESA_X3	3.730807	3.524209	0.004388	0.0018

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: IPM\_Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/07/22 Time: 12:48

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	47.88320	31.90824	1.500653	0.1373
LN_PAD_X1	-0.062911	0.322330	-0.195176	0.8457
LN_DAU_X2	-2.640927	1.134176	-2.328498	0.0224
LN_DANA_DESA_X3	3.730807	0.248779	14.99645	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.976868	Mean dependent var	68.25629
Adjusted R-squared	0.970300	S.D. dependent var	2.284129
S.E. of regression	0.393642	Akaike info criterion	1.170884
Sum squared resid	12.55130	Schwarz criterion	1.777503
Log likelihood	-37.47140	Hannan-Quinn criter.	1.416698

F-statistic	148.7233	Durbin-Watson stat	1.682292
Prob(F-statistic)	0.000000		

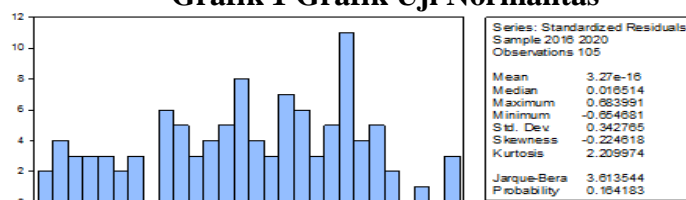
Nilai Cross-section random: 16.991523 dengan p value:  $0.0007 < 0,05$ , Karena uji Chow sebelumnya memilih FE, tidak bisa RE. Artinya efek individu memberikan perbedaan nyata sehingga model harus menangkap efek individu, serta tidak menangkap efek acak atau efek random, maka LM test tdk dilakukan dan akhirnya model terpilih adalah FE.

Kesimpulan pemilihan model: Hausman Test: Model akhir adalah FE. Sehingga tidak perlu lanjut ke LM TEST untuk memilih antara RE dengan CE.

**Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

**Grafik 1 Grafik Uji Normalitas**



P Value  $0,164183 > 0,05$  maka terima  $H_0$  atau yang berarti residual berdistribusi normal. Sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

**2. Uji Cross Section Weight (PSCE)**

**Tabel 9 Uji Cross Section Weight (PSCE)**

Dependent Variable: IPM\_Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
 Date: 01/07/22 Time: 12:53  
 Sample: 2016 2020  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 21  
 Total panel (balanced) observations: 105  
 Linear estimation after one-step weighting matrix  
 Cross-section weights (PCSE) standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	50.23957	7.355563	6.830146	0.0000
LN_PAD_X1	-0.225220	0.126493	-1.780495	0.0787
LN_DAU_X2	-2.604032	0.239353	-10.87948	0.0000
LN_DANA_DESA_X3	3.762007	0.062714	59.98698	0.0000

**Effects Specification**

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.998503	Mean dependent var	142.8350
Adjusted R-squared	0.998079	S.D. dependent var	215.6414
S.E. of regression	0.388392	Sum squared resid	12.21872
F-statistic	2349.791	Durbin-Watson stat	1.784803
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.976779	Mean dependent var	68.25629
Sum squared resid	12.59946	Durbin-Watson stat	1.616414

**Asumsi Autokorelasi:**

Nilai Durbin-Watson stat atau DW Hitung:  $Dw > DL$  dan  $DU = 1.784803 > 1.62371$  dan  $> 1.74106$  sehingga model tidak dicurigai ada masalah autokorelasi positif, dan  $Dw < (4-DL) = 1.784803 < (2.37629)$ , tidak terdapat masalah autokorelasi negative. Sehingga asumsi non autokorelasi tidak terpenuhi.

**3. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 10 Uji Multikolinearitas**

	LN_PAD_X 1	LN_DAU_X 2	LN_DANA DESA_X3
LN_PAD_X 1	1.000000	0.599835	0.317664
LN_DAU_X 2	0.599835	1.000000	0.548399
LN_DANA DESA_X3	0.317664	0.548399	1.000000

Hasil uji korelasi antar variabel bebas diatas, tidak ada korelasi kuat antar variable bebas yg nilai koefisien korelasinya  $> 0,9$  atau  $< -0,9$  maka model tidak terdapat masalah multikolinearitas.

**Analisis Regresi Berganda**

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Uji regresi berganda terdiri dari uji koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*), uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t).

**1. Uji koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*)**

**Tabel 11 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)**

R-squared	0.998503
Adjusted R-squared	0.998079
S.E. of regression	0.388392
F-statistic	2349.791
Prob(F-statistic)	0.000000

Nilai R Squared 0.998503 dengan Adjusted R Square: 0.998079 maka sekumpulan variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 0.998079 atau 99.80% dimana  $> 0,5$  maka sekumpulan variabel bebas KUAT dalam menjelaskan variabel terikat dan signifikan sebab uji simultan menunjukkan terima H1. Sehingga terdapat  $100\% - 99.80\% = 0.20\%$  nilai variabel terikat yang dipengaruhi oleh factor diluar variable bebas dalam penelitian.

$$IPM\_Y = 50.2395673029 - 0.225220209089 * LN\_PAD\_X1 - 2.60403205647 * LN\_DAU\_X2 + 3.76200663876 * LN\_DANA\_DESA\_X3 + [CX=F]$$

**2. Uji simultan (Uji F)**

**Tabel 12 Uji Simultan (Uji F)**

Weighted Statistics			
R-squared	0.998503	Mean dependent var	142.8350
Adjusted R-squared	0.998079	S.D. dependent var	215.6414
S.E. of regression	0.388392	Sum squared resid	12.21872
F-statistic	2349.791	Durbin-Watson stat	1.784803
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Hipotesis:**

H0:  $\beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  variabel independen tidak berpengaruh

H1:  $\beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  variabel independen berpengaruh

Dari hasil estimasi :

Probabilitas (F-statistic) = 0.000000

$\alpha = 5\% = 0.05$

probabilitas  $< \alpha$  (0.000000  $< 0.05$ ) maka model signifikan 10% dan menolak  $H_0$ , maka model layak sehingga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3. Uji parsial t

**Tabel 13 Uji Parsial t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan	Jawaban Hipotesis	Pengaruh Terhadap Cashetr
C	50.23957	7.355563	6.830146	0.0000			
LN_PAD_X1	-0.225220	0.126493	-1.780495	0.0787	$> 0,05$	Terima $H_0$	Tidak Berpengaruh signifikan secara parsial
LN_DAU_X2	-2.604032	0.239353	-10.87948	0.0000	$< 0,05$	Tolak $H_0$	Berpengaruh signifikan secara parsial
LN_DANA_DESA_X3	3.762007	0.062714	59.98698	0.0000	$< 0,05$	Tolak $H_0$	Berpengaruh signifikan secara parsial

Dari hasil estimasi:

a. Variabel X1 (PAD)

Probabilitas = 0.0787

$\alpha = 5\% = 0,05$

Probabilitas  $> \alpha$  (0.0787  $> 0,05$ ) maka variabel X1 (PAD) tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

b. Variabel X2 (DAU)

Probabilitas = 0.0000

$\alpha = 5\% = 0,05$

Probabilitas  $< \alpha$  (0.0000  $< 0,05$ ) maka variabel X2 (DAU) berpengaruh signifikan secara parsial.

c. Variabel X3 (Dana Desa)

Probabilitas = 0.0000

$\alpha = 5\% = 0,05$

Probabilitas  $< \alpha$  (0.0000  $< 0,05$ ) maka variabel X3 (Dana Desa) berpengaruh signifikan secara parsial.

### Uji Hipotesis

Terdapat pengaruh yang signifikan jika nilai probabilitas dari uji parsial lebih kecil dari 0,05. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil uji hipotesis:

1. Variabel X1 (PAD)

Probabilitas = 0.0787

$\alpha = 5\% = 0,05$

Probabilitas  $> \alpha$  (0.0787  $> 0,05$ ) maka variabel X1 (PAD) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Y (Indeks Pembangunan Manusia). Oleh karena itu **Hipotesis 1 ( $H_1$ ) ditolak**.

2. Variabel X2 (DAU)

Probabilitas = 0.0000

$\alpha = 5\% = 0,05$

Probabilitas  $< \alpha$  (0.0000  $< 0,05$ ) maka variabel X2 (DAU) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Y (Indeks Pembangunan Manusia). Oleh karena itu **Hipotesis 2 ( $H_2$ ) diterima**.

3. Variabel X3 (Dana Desa)

Probabilitas = 0.0000

$\alpha = 5\% = 0,05$

Probabilitas  $< \alpha$  ( $0.0000 < 0,05$ ) maka variabel X3 (Dana Desa) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Y (Indeks Pembangunan Manusia). Oleh karena itu **Hipotesis 3 (H<sub>3</sub>) diterima**.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan dari koefisien yang dihasilkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah -0.225220 sementara t-hitung nya adalah -1.780495 sedangkan probabilitas yang dihasilkan adalah 0.0787 lebih besar dari 0,05 ( $p > \alpha$ ) sehingga secara statistik variabel PAD tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (H<sub>0</sub> diterima dan menolak H<sub>1</sub>) maka model estimasi Common Effect, Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tirza Meireny Patadang, Tri Oldy Rotinsulu, Ita Pingkan Fasnje Rorong (2021) yang mengungkapkan bahwa variabel PAD tidak berpengaruh terhadap IPM.

### **Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan dari koefisien yang dihasilkan Dana Alokasi Umum (DAU) adalah -2.604032 sementara t-hitung nya adalah -10.87948 sedangkan probabilitas yang dihasilkan adalah 0.0000 lebih kecil dari 0,05 ( $p < \alpha$ ) sehingga secara statistik variabel DAU berpengaruh signifikan secara parsial ke arah negatif terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (H<sub>0</sub> ditolak dan menerima H<sub>1</sub>) maka model estimasi Common Effect, Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan secara parsial ke arah negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

### **Pengaruh Dana Desa Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan dari koefisien yang dihasilkan Dana Desa (DD) adalah 3.762007 sementara t-hitung nya adalah 59.98698 sedangkan probabilitas yang dihasilkan adalah 0.0000 lebih kecil dari 0,05 ( $p < \alpha$ ) sehingga secara statistik variabel Dana Desa berpengaruh signifikan secara parsial ke arah positif terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (H<sub>0</sub> ditolak dan menerima H<sub>1</sub>) maka model estimasi Common Effect, Dana Desa berpengaruh signifikan secara parsial ke arah positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia..

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Desa terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Selatan, dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Selatan.
2. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari variabel Dana Alokasi Umum terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Selatan yang mengartikan semakin tinggi nilai Dana Alokasi Umum maka Indeks Pembangunan Manusia akan semakin menurun begitu pula sebaliknya.
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel Dana Desa terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Selatan yang mengartikan semakin tinggi nilai



Dana Desa maka Indeks Pembangunan Manusia akan semakin meningkat begitu pula sebaliknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syukriy & Abdul Halim. 2004. *Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Pemerintah Daerah: Studi Kasus pada Kabupaten/Kota di Jawa-Bali*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI, Surabaya 16-17 Oktober 2003.
- Abdullah, Syukriy dan Abdul Halim. 2006. *Studi atas Belanja Modal pada Anggaran Pemerintah Daerah dalam Hubungannya dengan Belanja Pemerintahan dan Sumber Pendapatan*. Jurnal Akuntansi Pemerintah vol. 2, No. 2.
- Abimanyu. 2005. *Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Prediksi Belanja Daerah di Wilayah Provinsi Jawa Tengah dan DIY*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. 8(2): 416-424
- Ani Sri Rahayu. 2018. *Pengantar Pemerintahan Daerah Teori Hukum dan Aplikasinya*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ara Lili, Marselina. 2018. *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Desa Magmagen Karya, Kecamatan Lumar*. Artikel Ilmiah Universitas Tanjung Pura.
- Ardiansyah dan Vitalis Ari Widiyaningsih. 2014. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah*. Simposium Nasional Akuntansi 17, Lombok.
- Astri, Meylina et al. 2013. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Bisnis Vol 1, No.1. UNJ. Jakarta.
- Azis, A. 2014. *Makalah Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Dana Alokasi Khusus (DAK)*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. Retrieved From [Www.Bps.Go.Id](http://www.bps.go.id).
- Badrudin, Rudy Dan Khasanah, Mufidhatul. 2011. *Pengaruh Pendapatan dan Belanja Daerah terhadap Pembangunan Manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Manajemen, Akuntansi, Ekonomi Pembangunan. Vol. 9, No. 1, April 2011.
- Cribb, J. 2006. *Agents or Stewards ? Contracting with*. Policy Quarterly, 2(2), pp 11-17.
- Damodar Gujarati, Op. Cit, p.68
- Darwanto dan Yustikasari. 2007. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.

---

Davis, J. H., Schoorman, F. Davi., dan Donaldson, Lex. 1997. *Towards a Stewardship Theory of Management*. *Academy of Management Review*, 22(1), 20–47.